

Kedirische Afdeelingsbank:

Sejarah Bank hingga Perubahan Menjadi Algemeene Volkscredietbank Tahun 1908-1934

Kedirische Afdeelingsbank:

Study of the history of the bank until its change to Algemeene Volkscredietbank 1908-1934

Natasya Fitrisari¹ ✉, Rizal Zamzami²

¹²Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

✉ Natasyafitria110@gmail.com

Article history:

Submitted: 20 Oktober 2023

Accepted: 29 Desember 2023

Published: 21 Juni 2024

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang *Kedirische Afdeelingsbank* 1908-1934. *Kedirische Afdeelingsbank* merupakan lembaga keuangan yang didirikan oleh pemerintah Belanda dengan tujuan untuk menyediakan pinjaman dan tempat penyimpanan uang bagi masyarakat Kediri. Adanya *Kedirische Afdeelingsbank* bertindak sebagai bank daerah yang dapat membantu memenuhi kebutuhan kredit masyarakat. Kemampuan *Kedirische Afdeelingsbank* dalam memberikan pinjaman mengalami peningkatan hingga masa depresi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah pendirian *Kedirische Afdeelingsbank*, perkembangan bank hingga perubahan menjadi *Algemeene Volkscredietbank* serta pengaruh adanya *Kedirische Afdeelingsbank* pada tahun 1908-1934. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang menurut Kuntowijoyo terdapat empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, *Kedirische Afdeelingsbank* didirikan sebagai bank kredit rakyat di wilayah Kediri. Kedua, *Kedirische Afdeelingsbank* mengalami perkembangan dengan adanya kantor cabang di Pare yang menandai peningkatan kegiatan operasi bank dan perubahan menjadi *Algemeene Volkscredietbank* yang merupakan masa kemunduran *Kedirische Afdeelingsbank*. Ketiga, *Kedirische Afdeelingsbank* memberikan pengaruh yang baik bagi peningkatan ekonomi wilayah Kediri.

Kata Kunci : *Afdeelingsbank*; Kediri; Lembaga Keuangan

Abstract: This research discusses the *Kedirische Afdeelingsbank* 1908-1934. *Kedirische Afdeelingsbank* is a financial institution founded by the Dutch government with the aim of providing loans and a place to store money for the people of Kediri. The existence of *Kedirische Afdeelingsbank* acts as a regional bank that can help meet the community's credit needs. *Kedirische Afdeelingsbank*'s ability to provide loans increased during the economic depression. This research aims to explain the history of the founding of *Kedirische Afdeelingsbank*, the development of the bank until its transformation into *Algemeene Volkscredietbank* and the influence of the existence of *Kedirische Afdeelingsbank* in 1908-1934. The method used in this research is the historical research method, which according to Kuntowijoyo has four stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. The results of this research are: first, *Kedirische Afdeelingsbank* was established as a people's credit bank in the Kediri area. Second, *Kedirische Afdeelingsbank* experienced development with the existence of a branch office in Pare which marked an increase in bank operational activities and the change to *Algemeene Volkscredietbank* which was a period of decline for *Kedirische Afdeelingsbank*. Third, *Kedirische Afdeelingsbank* has had a good influence on improving the economy of the Kediri region.

Keywords: *Afdeelingsbank*; Kediri; Financial Institution

P-ISSN 2798-196X E-ISSN 2798-3110 © 2024 author(s)

Published by UIN Raden Mas Said Surakarta, this is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

DOI: 10.22515/isnad.v5i01.7703

PENDAHULUAN

Pada awal abad ke 19 kondisi kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat wilayah Kediri mengalami penurunan, karena sebagian dari lahan mereka harus ditamani produksi perkebunan yang kemudian diserahkan kepada pemerintah Belanda.¹ Pemerintah Hindia Belanda juga mewajibkan para petani untuk menjadi tenaga kerja dalam penanaman dari produksi pabrik industri seperti gula dan kopi. Dalam meningkatkan keterlibatan petani untuk menjadi tenaga kerja, pemerintah memberikan upah berupa uang tunai atas hasil pekerjaannya. Kewajiban pajak yang sebagian besar harus dibayarkan dengan uang tunai juga memaksa petani untuk terlibat dalam budidaya penanaman yang dijalankan pemerintah untuk pasar dunia.² Kondisi para petani yang harus merelakan waktu dan sebagian lahannya mengakibatkan berkurangnya penghasilan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan melakukan pinjaman dari berbagai pihak.³ Meningkatnya kebutuhan uang tunai di kalangan masyarakat semakin mendorong untuk melakukan pinjaman. Sehingga pada abad ke 19 kebutuhan kredit semakin meningkat di kalangan masyarakat.⁴

Persoalan tersebut menjadi faktor munculnya pihak-pihak yang menyediakan pinjaman atau rentenir mengambil kesempatan memberikan pinjaman dengan tuntutan bunga yang tinggi. Praktik rentenir banyak dilakukan oleh orang-orang Cina dan Eropa yang menetap di Hindia Belanda.⁵ Munculnya para rentenir menjadi perhatian pemerintah Belanda, karena dianggap sebagai penyebab kemiskinan para petani dan masyarakat.⁶ Dalam mengatasi hal tersebut pemerintah merencanakan untuk mendirikan bank atau lembaga keuangan dalam bentuk Bank Perkreditan Rakyat yang menyediakan pinjaman uang tunai dan modal untuk masyarakat pribumi.⁷ Pendirian Bank Perkreditan Rakyat dengan tujuan menyediakan modal untuk usaha pertanian dan industri masyarakat pribumi, namun non pribumi juga diperbolehkan untuk meminjam, tujuan utamanya adalah untuk memajukan pertanian, perdagangan, perikanan dan sebagainya.⁸

Bank perkreditan rakyat disebut sebagai bank daerah karena didirikan di wilayah *Afdeeling* atau Kabupaten. Bank daerah didirikan di beberapa daerah Hindia Belanda dan memiliki nama sesuai nama daerah setempat atau sesuai nama daerahnya masing-masing. Bank daerah pertama kali didirikan di Purwokerto pada tahun 1895 setelah terdapat perintah dari pemerintah Hindia

¹ Haryono Rinardi, "Lembaga Perkreditan Masa Kolonial," *Literasi* 2, No. 2 (2012): 125–138.

² Membangun Kemakmuran et al., *Seri Buku Sejarah & Heritage*, n.d., www.bi.go.id/id/institute. 35.

³ Hikmah, Abrar, and Yanuardi, "Bank Pemerintah Pertama Republik Indonesia Pelengkap Kemerdekaan : Nasionalisasi Bank Rakyat Indonesia Di Purwokerto (1946-1950).", 33.

⁴ Rinardi, "Lembaga Perkreditan Masa Kolonial." 128.

⁵ Rinardi, "Lembaga Perkreditan Masa Kolonial." 130.

⁶ Muhammad Wahyudi Wulung, "Bank Kredit Rakyat Jombang Tahun 1902-1934" (Airlangga, 2015). 37.

⁷ Kasdya Alif and Cahya Dien, "Modjokertosche Afdeelings Bank Tahun 1918-1925" 10, no. 3 (2021). 15.

⁸ J.Stroomberg, *Hindia Belanda 1930* (Yogyakarta, 2018). 146.

Belanda yang ditugaskan pada De Wolff van Westerrode mengenai rencana untuk mendirikan bank daerah di Hindia Belanda. De Wolff mendirikan bank daerah di Purwokerto dengan nama *Purwokertosche hulp spaar Landboucredietbank*.⁹ Pendirian *Afdeelingsbank* diikuti di berbagai daerah di Hindia Belanda, setelah pendirian di Purwokerto "*Credietbank Limbangan te Garoet*" atau bank daerah Garut didirikan pada tahun 1898.¹⁰

Pada tahun 1908 *Kedirische Afdeelingsbank* didirikan bersamaan dengan pendirian *Afdeelingsbank* di Bojonegoro, Sidoarjo, Bangil dan Pasuruan.¹¹ Penduduk wilayah Kediri yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan wilayah Kediri yang berpotensi untuk menghasilkan banyak produk pertanian dan perkebunan menjadi alasan utama didirikannya *Kedirische Afdeelingsbank*.¹² Banyaknya usaha industri yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda di Kediri, seperti gula, kopi, rokok, serta berkembangnya sarana transportasi mengakibatkan adanya peningkatan kebutuhan uang tunai di masyarakat.¹³

Pada tahun 1910 *Kedirische Afdeelingsbank* berada di samping *Residentie Kantoor* atau Kantor Residen, kemudian *Kedirische Afdeelingsbank* mengalami perkembangan pada bangunan gedungnya. Pada tahun 1925 dilakukan pembangunan gedung baru *Kedirische Afdeelingsbank* yang didesain oleh Ir.F.Oldenburger dan R.M. Abikoesno Tjokrosoejoso.¹⁴ Gedung baru *Kedirische Afdeelingsbank* selesai dibangun dan diresmikan pada tahun 1927.¹⁵ Gedung *Kedirische Afdeelingsbank* masih berdiri hingga sekarang, dan dialih fungsikan sebagai Gedung Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Kediri.

Kedirische Afdeelingsbank bertindak sebagai bank daerah yang melayani masyarakat dengan memberikan pinjaman dan menyediakan layanan penyimpanan uang dalam bentuk tabungan pada masyarakat. Adanya *Kedirische Afdeelingsbank* memberikan pengaruh pada meningkatnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Adanya *Kedirische Afdeelingsbank* sebagai bank daerah dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan uang tunai sebagai alat pembayaran, sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang kebutuhan hidup. Kondisi perekonomian mengalami peningkatan dengan munculnya berbagai usaha industri pertanian dan pertokoan di wilayah Kediri.

⁹ Citra Nur Hikmah, Abrar, and M. Hasmi Yanuardi, "Bank Pemerintah Pertama Republik Indonesia Pelengkap Kemerdekaan : Nasionalisasi Bank Rakyat Indonesia Di Purwokerto (1946-1950)," *Journal Unj* 2, No. 1 (2020). 31.

¹⁰ *Regerings-Almanak Voor Nederlandsch-Indië, Deel: 1, 190.195.*

¹¹ Kemakmuran et al., *Seri Buku Sejarah & Heritage*. 88.

¹² Amalia Husnul Khotimah, "Perkembangan Pabrik Gula Pesantren Di Kediri Tahun 1935-1956," *Ilmu Sejarah - SI* 4, no. 2 (2019). 241.

¹³ HAFID ROFI PRADANA, "Perkembangan Kediri Stoomtram Maatschappij Pada Tahun 1895 - 1930," *Avatara* 6, no. 2 (2018). 209.

¹⁴ "Prasasti Peresmian Gedung *Kedirische Afdeelingsbank*" (1925).

¹⁵ M Saichurrohman, "Perkembangan Sistem Administrasi Dan Fasilitas Publik Di Gemeente Kediri 1906-1942" (Universitas Airlangga, 2015). 41.

Penelitian ini akan membahas mengenai pokok permasalahan sebagai berikut, *pertama*, bagaimana awal pendirian *Kedirische Afdeelingsbank*? Pada akhir abad 19 dan awal abad 20 kondisi perekonomian semakin melemah. Hal ini disebabkan karena tingginya pungutan pajak yang harus dibayar. Adanya *Kedirische Afdeelingsbank* sebagai lembaga bank daerah yang menyediakan pinjaman modal bagi penduduk pribumi di wilayah Kediri dapat memudahkan penduduk dalam meningkatkan hasil usahanya, maka dari itu, bagaimana awal pendirian *Kedirische Afdeelingsbank*?

Kedua, bagaimana perkembangan *Kedirische afdeelingsbank* dan perubahan menjadi *Algemeene Volkscredietbank (AVB)* pada tahun 1908-1934? *Kedirische Afdeelingsbank* bertindak sebagai bank daerah yang melayani semua lapisan masyarakat. Kemampuan *Kedirische Afdeelingsbank* dalam memberikan pinjaman semakin meningkat yang ditandai dengan pembukaan cabang *Kedirische Afdeelingsbank* untuk memperluas jaringan bank dan memudahkan dalam memberikan pinjaman di daerah tersebut. *Kedirische Afdeelingsbank* mengalami perubahan menjadi *Algemeene Volkscredietbank (AVB)* yang merupakan masa kemunduran *Kedirische Afdeelingsbank*, maka dari itu, bagaimana perkembangan *Kedirische afdeelingsbank* dan perubahan menjadi *Algemeene Volkscredietbank (AVB)* pada tahun 1908-1934?

Ketiga, bagaimana pengaruh adanya *Kedirische Afdeelingsbank* Terhadap peningkatan perekonomian wilayah Kediri? Kediri merupakan wilayah yang berbasis perkebunan komersial. Setelah adanya *Kedirische Afdeelingsbank* sebagai bank daerah di wilayah Kediri, masyarakat yang mendapatkan bantuan dana tambahan, sehingga perekonomian wilayah Kediri semakin berkembang. Semakin meningkatnya sirkulasi uang yang beredar dalam masyarakat dapat membawa pengaruh pada aspek ekonomi lainnya. Oleh karena itu, bagaimana pengaruh adanya *Kedirische Afdeelingsbank* Terhadap Peningkatan Perekonomian Wilayah Kediri?

Pada penelitian ini mengambil batas temporal tahun 1908-1934. Tahun 1908 menjadi batas temporal awal pada penelitian ini karena *Kedirische Afdeelingsbank* didirikan pada tahun 1908 oleh pemerintah Kolonial Belanda. Sedangkan batas akhir temporal yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 1934 karena pada tahun tersebut nama *Kedirische Afdeelingsbank* berubah menjadi *Algemeene Volkscredietbank (AVB)*. Batasan spasial pada penelitian ini adalah Kediri, karena *Kedirische Afdeelingsbank* merupakan Bank Daerah yang berada di Kediri dan memiliki tempat operasional meliputi seluruh wilayah Kediri.

Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini yang membahas mengenai sejarah perbankan, di antaranya artikel jurnal yang berjudul *Mojokertosche Afdeelingsbank tahun 1918-1925*, karya Kasdy alif cahya dien dalam jurnal AVATARA, Volume 10, No. 3, tahun 2021. Artikel jurnal ini membahas mengenai *Afdeelingsbank*, fokus pembahasannya mengenai *Afdeelingsbank* yang

berada di Kota Mojokerto. Artikel jurnal ini membahas mengenai kondisi Kota Mojokerto pada masa Kolonial sebelum adanya *Mojokertosche Afdeelingsbank*, serta sejarah *Mojokertosche Afdeelingsbank* pada tahun 1918 serta perkembangannya mengenai pengeluaran pinjaman modal dan keuntungan yang didapat oleh *Mojokertosche Afdeelingsbank* pada awal berdirinya hingga tahun 1925.

Kedua, artikel jurnal yang berjudul *Bank Pemerintah Pertama Republik Indonesia Pelengkap Kemerdekaan: Nasionalisasi Bank Rakyat Indonesia di Purwokerto (1946-1950)*, karya Citra Nur Hikmah, Abrar, dan M. Hasmi Yanuard. Jurnal PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, Volume 2, No. 1, tahun 2020. Jurnal ini membahas mengenai sejarah bank BRI Kota Purwokerto serta perkembangannya yang dipaparkan secara runtut dari pendirian Bank pada masa pemerintahan Kolonial Belanda hingga proses Nasionalisasinya pada masa setelah kemerdekaan Indonesia.

Ketiga, buku karya Bank Indonesia Institute yang berjudul *Membangun Kemakmuran di Pedalaman Bank Indonesia dalam Perkembangan Ekonomi Kediri*, tahun 2022. Dalam buku ini membahas mengenai sejarah Bank Indonesia cabang Kediri yang didirikan pada tahun 1923, dinamika *De Javasche Bank* pada masa kekuasaan Jepang, proses Nasionalisasi *De Javasche Bank* Agentschap Kediri menjadi Bank Indonesia setelah Kemerdekaan Indonesia, dan kondisi Bank Indonesia cabang Kediri pada masa revolusi hingga tahun 2022, serta kondisi perekonomian Kota Kediri yang dipaparkan secara runtut pada masa sebelum didirikan Bank Indonesia di Kediri hingga kondisi perekonomian Kediri pada masa setelah orde baru.

Perbedaan mendasar dari tulisan ini dengan ketiga sumber di atas yaitu pada focus pembahasan tulisan-tulisan sebelumnya. Metode yang digunakan juga berbeda-beda, pada penelitian di atas menggunakan metode analisa data dari kajian kepustakaan untuk menjelaskan perkembangan lembaga keuangan di beberapa daerah Hindia Belanda pada masa Kolonial hingga masa kemerdekaan Indonesia. Pada penelitian ini pengaruh bank terhadap perkembangan ekonomi wilayah Kediri dibahas untuk mengetahui bahwa perkembangan bank daerah Kediri memiliki peran terhadap wilayah Kediri. Penelitian ini mengangkat pembahasan yang berbeda yaitu memfokuskan pada Sejarah bank daerah Kediri pada masa Kolonial yang mengalami perkembangan dari awal pendiriannya hingga tahun 1929 dan mulai mengalami kemunduran pada tahun 1930. Disisi lain juga untuk mengetahui adanya bank daerah Kediri memberikan pengaruh pada perkembangan ekonomi wilayah Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo terdapat empat tahap yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), penafsiran data (interpretasi), historiografi (penulisan sejarah).¹⁶ Pada tahap heuristik dilakukan dengan menemukan dan mengumpulkan sumber, informasi, atau jejak-jejak yang berkaitan dengan topik atau objek yang diteliti. Sumber primer dalam penelitian ini menggunakan prasasti peresmian Gedung *Kedirische Afdeelingsbank* tahun 1925 yang masih tersimpan di ruangan lobby bangunan dan *Regerings Almanak voor Nederlandsch Indie, 1909* atau data laporan tahunan milik Belanda tahun 1909 yang berisi informasi mengenai pendirian *Kedirische Afdeelingsbank* pada tahun 1908 yang dapat dijadikan sebagai sumber pada rumusan masalah pertama. Sumber sekunder berupa artikel koran dan majalah dari situs arsip Belanda dan buku yang ditulis oleh BI Institute yang berjudul "*Membangun Kemakmuran di Pedalaman Bank Indonesia dalam Perkembangan Ekonomi Kediri*".

Setelah mengumpulkan sumber, tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi atau kritik sumber, dalam tahap ini dilakukan dengan meneliti sumber yang telah didapatkan sesuai dengan topik yang diteliti dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan. Pada penelitian ini sumber yang telah didapatkan memiliki banyak kesamaan antara sumber satu dengan sumber yang lain, seperti dalam surat kabar *De Locomotif* yang diterbitkan oleh *De groot, kolff & co* tahun 1933, isinya memiliki kesamaan dengan surat kabar *De Indische Courant* yang diterbitkan pada 31 Mei 1933. Pada penelitian ilmiah mengenai *Afdeelingsbank* dari perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya, terdapat 3 penelitian yang berjudul; *Bank Kredit Rakyat Jombang tahun 1902-1934*, *Sidoardjo Volkscredietbank tahun 1911-1933*, dan *Griseesche Volkscredietbank tahun 1915-1933*, dalam penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan mengenai sejarah pendirian *Afdeelingsbank* di Hindia Belanda. Sehingga dapat dipastikan sumber yang telah terkumpul dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan.

Selanjutnya tahap Interpretasi historis adalah sintesis dan analisis serta generalisasi dalam tingkatan terbatas. Pada tahap interpretasi ini kisah sejarah dirangkai secara logis. Tahap terakhir adalah menuliskan kisah Sejarah, dalam tahap ini penulis menuliskan kronologi sejarah dari awal hingga akhir secara runtut. Rekonstruksi atas peristiwa sejarah berdasarkan bukti-bukti dituliskan menjadi suatu karya sejarah atau historiografi.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013). 69.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pendirian *Kedirische Afdeelingsbank*

Afdeelingsbank merupakan bank daerah di Hindia Belanda yang didirikan pada tahun 1895.¹⁷ *Afdeelingsbank* juga disebut sebagai Bank Rakyat, karena melayani semua masyarakat. Adanya *Afdeelingsbank* selain menyediakan pinjaman uang tunai juga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan modal usaha dan memudahkan para petani mendapat modal untuk menanam kembali produk pertaniannya.¹⁸ Terdapat lembaga perkreditan selain *Afdeelingsbank* yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan kredit masyarakat, di antaranya bank desa dan lumbung desa. Bank desa memiliki fungsi memberikan pinjaman berupa uang dalam jumlah kecil di lingkup desa, dan lumbung desa memberikan pinjaman dalam bentuk padi di lingkup desa. Sedangkan *Afdeelingsbank* memberikan pinjaman berupa uang dengan jumlah kecil maupun besar di lingkup daerah atau *Afdeeling*.¹⁹

Pendirian *Afdeelingsbank* dengan tujuan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat pribumi, karena pada saat itu kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan merosot akibat meningkatnya kebutuhan hidup dan meningkatnya kebutuhan uang tunai sebagai alat pembayaran, serta tuntutan pajak yang harus dibayarkan dengan uang tunai juga memicu meningkatnya kebutuhan uang tunai di masyarakat.²⁰ Kebutuhan uang tunai yang meningkat mengakibatkan bermunculan rentenir yang mengambil kesempatan untuk memberikan pinjaman uang pada masyarakat dengan tuntutan bunga yang tinggi.²¹ Praktik rentenir banyak dilakukan oleh orang-orang Cina dan orang-orang pribumi yang ingin melipat gandakan uangnya. Pemerintah menganggap bahwa beban hutang pada rentenir menjadi penyebab melemahnya perekonomian masyarakat.²²

Afdeelingsbank didirikan di beberapa daerah Hindia Belanda dan memiliki nama sesuai dengan nama daerah setempat. Bank Perkreditan Rakyat yang didirikan oleh asisten residen De Wolff memiliki wilayah kerja meliputi satu wilayah *Afdeeling* atau Kabupaten, namanya lebih

¹⁷ *Regerings-Almanak Voor Nederlandsch-Indië, Deel: 1, 1909.* 195.

¹⁸ Haryono Rinardi, "Lembaga Perkreditan Masa Kolonial," *Literasi* 2, No. 2 (2012). 136.

¹⁹ Haryono Rinardi, "Lembaga Perkreditan Masa Kolonial," *Literasi* 2, No. 2 (2012). 134.

²⁰ Fatimah Dewi Luhur Utami, "Sidoarjo Volkscredietbank Tahun 1911-1933" (Universitas Airlangga, 2018). 19.

²¹ Hikmah, Abrar, and Yanuardi, "Bank Pemerintah Pertama Republik Indonesia Pelengkap Kemerdekaan : Nasionalisasi Bank Rakyat Indonesia Di Purwokerto (1946-1950)." 33.

²² Muhammad Wahyudi Wulung, "Bank Kredit Rakyat Jombang Tahun 1902-1934." 37.

dikenal sebagai Bank daerah setempat, sehingga Bank Perkreditan Rakyat memiliki nama *Afdeelingsbank* atau bank daerah Kabupaten.²³

Di Jawa Timur *Afdeelingsbank* pertama kali didirikan di Banyuwangi pada tahun 1902, kemudian pada tahun yang sama *Afdeelingsbank* didirikan di Tulungagung, Jombang, Probolinggo. Pada tahun 1903 didirikan di Trenggalek dan Blitar. *Afdeelingsbank* Madiun pada tahun 1905. Pada tahun 1906 pendirian *Afdeelingsbank* di Tuban dan Lamongan, dan di Surabaya didirikan pada tahun 1907. Pada tahun 1908 pendirian *Afdeelingsbank* di Bojonegoro, Sidoarjo, Bangil, Pasuruan, dan Kediri.²⁴

Tabel 1. Berdirinya Bank Daerah Karesidenan Kediri 1902-1909

Karesidenan	Afdeeling	TAHUN BERDIRI							
		1902	1903	1904	1905	1906	1907	1908	1909
Kediri	Tulungagung	√							
	Blitar		√						
	Trenggalek		√						
	Kediri							√	
	Berbek								√

Sumber: *Staatsblad van Nederlandsch-Indië voor ...*, 1909

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 1902 hingga tahun 1909 terdapat empat bank daerah yang didirikan di Karesidenan Kediri. Diawali dengan berdirinya bank daerah di Tulungagung pada tahun 1902 (*Landbouwcredietbank Toeloeng Agoeng*). Pada tahun 1903 berdirilah bank daerah di Blitar (*Blitarsche Afdeelingsbank*) dan di Trenggalek (*Landbouwcredietbank Trenggalek*). Bank daerah di Kediri (*Kedirische Afdeelingsbank*) didirikan pada tahun 1908.²⁵ Kemudian *Berbeksche Afdeelingsbank* atau bank daerah Berbek didirikan pada tahun 1909.

Kedirische Afdeelingsbank atau Bank Daerah Kediri didirikan pada tanggal 29 Mei 1908 dan diakui sebagai lembaga perkreditan berdasarkan surat keputusan pemerintah pada tanggal 8 Agustus 1908.²⁶ Pada tahun 1908 awal pendirian *Kedirische Afdeelingsbank* beroperasi di sekitar alon-alon Kediri.²⁷ Dalam perkembangannya pada tahun 1910 *Kedirische Afdeelingsbank* membeli

²³ kompas.com, "Peran Dan Fungsi Lembaga Agama" (2020): 1–21.

²⁴ *Regerings-Almanak Voor Nederlandsch-Indië, Deel: 1, 1909*.196.

²⁵ *Regerings-Almanak Voor Nederlandsch-Indië, Deel: 1, 1909*.196-197.

²⁶ *Regerings-Almanak Voor Nederlandsch-Indië, Deel: 1, 1909*.194.

²⁷ "De Indische Courant," April 9, 1934.

sebidang tanah di sekitar *Residentiekantoor* atau kantor residen Kediri yang berada di barat sungai Brantas. Sebidang tanah tersebut kemudian di bangun *Kedirische Afdeelingsbank* yang baru beserta rumah pengurus yang ada di lantai atas kantor dan mulai digunakan pada tanggal 1 Juni 1911.²⁸ Pada tahun 1911-1927 *Kedirische Afdeelingsbank* bertempat di sebelah Barat *Residentie Kantoor* atau kantor residen yang berdekatan dengan pasar Pelabuhan yang berada di Selatan *Residentie Kantoor*.²⁹

Pada tahun 1925 dilakukan pembangunan kantor baru yang lebih luas untuk menunjang kegiatan operasi *Kedirische Afdeelingsbank*.³⁰ Pembangunan gedung baru *Kedirische Afdeelingsbank* berada di barat sungai Brantas, tepatnya di samping rumah residen yang berada di barat benteng Kediri.³¹ Pada prasasti peresmian gedung disebutkan bahwa pembangunan dimulai pada tanggal 2 Maret 1925 yang diawasi oleh Residen Kediri J.H.Doeve, di bawah *management* Ir.F.Oldenburger dan Raden Abikoesno Tjokrosoejoso.³² Pada tahun 1925 Ir.F.Oldenburger dan Raden Abikoesno Tjokrosoejoso sedang menjabat sebagai Asisten Residen di Kediri,³³ Raden Abikoesno juga sedang menjabat menjadi ketua Syarekat Islam Indonesia cabang Kediri.³⁴ Abikoesno merupakan adik kandung dari H.O.S Tjokroaminoto yang merupakan pemimpin pertama Syarekat Islam Indonesia. Raden Abikoesno dan Oldenburger merupakan arsitek dari bangunan *Kedirische Afdeelingsbank*, yang didesain dengan gaya arsitektur *art deco* yaitu gaya yang populer di Hindia Belanda pada dekade 1920 hingga tahun 1940-an.³⁵ Pelaksanaan pembangunan Gedung *Kedirische Afdeelingsbank* diserahkan kepada Perusahaan kontruksi yang berasal dari Belanda *De Hollandsche Beton Maatschappij*. Pembangunan berjalan selama dua tahun, kemudian selesai dan diresmikan pada tanggal 14 Mei 1927.³⁶

²⁸ “De Locomotief,” June 9, 1933. June 9, 1933.

²⁹ Kemakmuran et al., *Seri Buku Sejarah & Heritage*. 88.

³⁰ “De Locomotief,” October 29, 1909. October 29, 1909

³¹ *Olivier Johannes Raap*, n.d.71.

³² Prasasti peresmian Gedung *Kedirische Afdeelingsbank* tahun 1927

³³ “Regerings-Almanak Voor Nederlandsch-Indië, 1926, Deel: 2” (n.d.).786.

³⁴ “Overzicht van de Inlandsche En Maleisisch-Chineesche Pers,” January 15, 1920. 34.

³⁵ Syahrudin Mansyur et al., “PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASA KOLONIAL DI KOTA PALOPO (1908-1940) The Development of Colonial Architecture in The Palopo City” (2003).103.

³⁶ “De Locomotief.” June 9, 1933.

publik seperti sekolah, pasar, rumah sakit, dan Bank Daerah atau kantor *Kedirische Afdeelingsbank*.⁴⁰

Perkembangan *Kedirische Afdeelingsbank* dan Perubahan menjadi *Algemeene Volkscredietbank (AVB)* pada tahun 1908-1934: Perkembangan *Kedirische Afdeelingsbank* pada tahun 1908-1929

Adanya *Kedirische Afdeelingsbank* meringankan beban penduduk dengan tidak lagi meminjam kepada rentenir dengan bunga yang tinggi, tetapi meminjam pada *Kedirische Afdeelingsbank* dengan bunga yang ringan. Tujuan utama adanya *Kedirische Afdeelingsbank* adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.⁴¹ *Kedirische Afdeelingsbank* mendapatkan modal usaha untuk operasional bank, berasal dari tabungan masyarakat, deposito, iuran berkala dari pegawai-pegawai pribumi, serta dana dari pemerintah sebagai biaya tambahan kebutuhan bank untuk gaji para pegawai bank.⁴² *Kedirische Afdeelingsbank* juga mendapatkan modal dari bantuan modal swasta yang menginvestasikan dananya pada *Kedirische Afdeelingsbank*.⁴³ Pada tahun pertama *Kedirische Afdeelingsbank* menerima dana pihak swasta sebanyak f 2.000 sebagai modal awal dalam operasi kegiatan bank. Dana yang telah terkumpul dapat melancarkan operasi kegiatan pada awal tahun berdirinya *Kedirische Afdeelingsbank*, sehingga *Kedirische Afdeelingsbank* tidak banyak meminta bantuan modal dari pemerintah dalam kegiatan operasinya.⁴⁴

Tabel 2. Jumlah Saldo *Kedirische Afdeelingsbank* 1909

Sumber Dana	Jumlah Dana
Investasi swasta	f 2.000
Deposito	f 35.100
Tabungan Masyarakat	f 18.254,635
Dana Cadangan	f 852,4
TOTAL DANA	f 56.007,05

Sumber: *De Locomotief* 29-10-1910

Data pada tabel menunjukkan bahwa jumlah saldo *Kedirische Afdeelingsbank* pada tahun 1909 sebanyak f 56.007,05 dari jumlah ini, sumber dana berasal dari pihak swasta atau orang Eropa yang memberikan investasi pada *Kedirische Afdeelingsbank* sebanyak f 2.000, kemudian dana

⁴⁰ Martha Setyowati, "Perkembangan Penggunaan Beton Bertulang Di Indonesia Pada Masa Kolonial (1901-1942)," *Berkala Arkeologi* 39, no. 2 (2019): 201–220. 205.

⁴¹ "De Locomotief," June 9, 1933.

⁴² "De Locomotief," July 18, 1925.

⁴³ J. Stroomberg, *Hindia Belanda 1930*. 153.

⁴⁴ "De Locomotief," October, 1910.

berasal dari deposito yang masuk sebanyak f 35.100, dana dari tabungan masyarakat serta uang pengembalian pinjaman masyarakat sebanyak f 18.254,635, serta dana cadangan bank pada akhir tahun 1909 sebanyak f 852,4.

Pada tahun kedua masa pendiriannya *Kedirische Afdeelingsbank* memiliki cabang baru di Pare yang dibuka pada bulan Mei tahun 1910.⁴⁵ Pembukaan cabang baru di Pare menandai semakin luasnya kegiatan operasi *Kedirische Afdeelingsbank*. Kegiatan operasi *Kedirische Afdeelingsbank* cabang Pare meliputi seluruh daerah Pare. Sama halnya *Kedirische Afdeelingsbank* pusat, cabang Pare juga memiliki tujuan untuk membantu kemajuan masyarakat desa serta membantu memberikan pinjaman modal untuk pertanian, peternakan, dan industri masyarakat.⁴⁶ Setelah adanya cabang bank di Pare saldo bank meningkat sebanyak 60% dibandingkan dengan tahun pertama.⁴⁷

Tabel 3. Jumlah Saldo *Kedirische Afdeelingsbank* 1909-1911

TAHUN	JUMLAH SALDO
1909	f 56.007,05
1911	f 122.488,26

Sumber: De Locomotief 17-10-1911

Dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah saldo *Kedirische Afdeelingsbank* pada tahun 1909 sebanyak f 56.007,05. Pada tahun 1911 saldo bank sejumlah f 122.488,26. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah saldo bank mengalami peningkatan sebanyak 60% setelah adanya cabang baru di Pare.

Jumlah pinjaman yang dikeluarkan oleh *Kedirische Afdeelingsbank* setelah adanya cabang Pare secara otomatis mengalami peningkatan. Pada tahun 1909 jumlah pinjaman yang dikeluarkan sebanyak f 54.400,5.⁴⁸ Pada tahun 1911 jumlah pinjaman yang dikeluarkan bank Kediri dan Pare sebanyak f 90.692,2.⁴⁹

⁴⁵ "De Indische Courant," May 31, 1933.

⁴⁶ "De Locomotief," October 17, 1911.

⁴⁷ "De Locomotief" October 29, 1909.

⁴⁸ "De Locomotief" October 29, 1909.

⁴⁹ "De Locomotief." October 17, 1919.

Tabel 4. Jumlah Pinjaman yang dikeluarkan *Kedirische Afdeelingsbank* 1911

PENGGUNAAN PINJAMAN	JUMLAH PINJAMAN
Pembelian ternak	f 28.342
Pengolahan tanah	f 14.276,50
Pembelian kendaraan	f 12.694
Pengangkutan	f 19.893,50
Perbaikan dan Pembelian rumah	f 15.486,20
TOTAL PINJAMAN	f 90.692,2

Sumber: *De Locomotief* 17-10-1911

Kelancaran kegiatan *Kedirische Afdeelingsbank* dalam memberikan pinjaman pada masyarakat tidak terlepas dengan adanya bank desa dan lumbung desa yang menyalurkan pinjaman dengan lebih cepat pada masyarakat. Bank desa dan lumbung desa berada di masing-masing desa sehingga akses masyarakat dalam mendapatkan pinjaman berupa uang atau padi menjadi lebih cepat. Pada tahun 1918 telah terdapat 113 bank desa dan 262 lumbung desa yang tersebar di setiap desa di *Afdeelings* Kediri.⁵⁰ *Kedirische Adeelingsbank* memberikan dana sebanyak f 200 – f 300 pada setiap bank desa dan lumbung desa untuk membantu operasi kegiatannya serta untuk disalurkan pada masyarakat.⁵¹ Pengeluaran pinjaman *Kedirische Afdeelingsbank* yang diberikan langsung pada masyarakat pribumi maupun nonpribumi mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan kelancaran operasi *Kedirische Afdeelingsbank* sebagai Lembaga perkreditan bagi masyarakat.

Tabel 5. Jumlah Pinjaman yang dikeluarkan *Kedirische Afdeelingsbank* 1915-1929

TAHUN	JUMLAH PINJAMAN
1915	f 376.235
1916	f 354.238,5
1917	f 369.244
1918	f 366.921,12
1922	f 535.000
1923	f 610.000
1929	f 688.874

Sumber: *Dikelola dari De Locomotief* 17-10-1911, *De Locomotief* 18-07-1925

⁵⁰ "De Locomotief," December 17, 1919.

⁵¹ "DE NIEUWE VORSTENLANDEN," February 25, 1914.

Perubahan menjadi *Algemeene Volkscredietbank (AVB)* tahun 1934

Perubahan *Kedirische Adeelingsbank* menjadi AVB merupakan masa kemunduran bagi *Kedirische Afdeelingsbank* karena pinjaman yang dikeluarkan mengalami penurunan. Masa kemunduran tersebut berawal dari, kondisi perekonomian Hindia Belanda pada tahun 1929 hingga 1935 mengalami krisis ekonomi. Krisis ekonomi ini berawal dari jatuhnya harga saham di pasar Bursa New York yang kemudian berdampak pada merosotnya perdagangan dunia, hal ini berpengaruh pada harga jual produk hasil pertanian menjadi sangat rendah.⁵² Di wilayah Hindia Belanda termasuk Kediri berbagai sektor perekonomian harus merasakan efek buruknya. Sektor perkebunan tebu pada pabrik gula terjadi pengurangan wilayah penanaman tebu yang kemudian mengakibatkan pemberhentian kerja para pekerja perkebunan, tenaga kerja pabrik, jumlah produksi serta pemberian upah. Dalam hal ini pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi produksi gula. Akibatnya, banyak pabrik gula yang menghentikan penanaman tebu dan bahkan harus menghentikan produksi gula, seperti Pabrik gula (PG) Purwoasri, PG Goedo, PG Bogokidoel, dan PG Meritjan.⁵³

Penutupan beberapa pabrik industri dan turunnya harga jual pada produk pertanian mengakibatkan para penduduk kehilangan penghasilannya. Para petani banyak yang mengandalkan hasil dari penjualan produk pertaniannya untuk membayar pajak dan membayar cicilan hutangnya di Bank Daerah, sehingga berkurangnya penghasilan menyebabkan tidak dapat membayarkan tunggakan-tunggakan tersebut. Hal ini berdampak pada penurunan pinjaman yang disediakan oleh *Kedirische Afdeelingsbank* kepada masyarakat. Pada tahun 1932 total pinjaman yang dikeluarkan oleh *Kedirische Afdeelingsbank* sebanyak f 512.281, total pinjaman mengalami penurunan dari tahun 1929 yang mengeluarkan pinjaman hingga mencapai f 688.874.⁵⁴

Pada tahun 1931 jumlah nasabah *Kedirische Afdeelingsbank* sebanyak 12.674 orang nasabah, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 1932 mencapai 17.072 orang nasabah. Pada tahun 1930 jumlah rata-rata pinjaman yang diberikan pada setiap nasabah adalah 68,92 gulden, kemudian menurun pada tahun 1931 menjadi 52,49 gulden, pada tahun 1932 semakin menurun jumlah rata-rata pinjaman yang diberikan sebanyak f 37,23.

⁵² Nadia Ayu Christine, "Latar Belakang Penerapan Ordonansi Pajak Penghasilan Di Hindia Belanda Tahun 1908-1942," *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 2, No. 1 (2014). 146.

⁵³ M Faizin, "Dinamika Industri Pabrik Gula Meritjan Di Kediri Tahun 1930–1945" (2016). 69.

⁵⁴ "De Locomotief." June 21, 1933.

Tabel 6. Jumlah Pinjaman yang dikeluarkan *Kedirische Afdeelingsbank* 1929-1932

NO	TAHUN	JUMLAH PENGELUARAN
1	1929	f 688.874
2	1930	f 633.775
3	1931	f 578.281
4	1932	f 512.281

Sumber: *De Indische courant*, 02-06-1933

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 1929 *Kedirische Afdeelingsbank* mengeluarkan pinjaman mencapai f 688.874, pada tahun 1930 sebanyak f 633.775, pada tahun 1931 sebanyak f 578.281, dan pada tahun 1932 sebanyak f 512.281. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi depresi ekonomi mempengaruhi pada pengeluaran pinjaman *Kedirische Afdeelingsbank* yang disediakan untuk masyarakat.⁵⁵ Dalam hal ini pimpinan *Kedirische Afdeelingsbank* mengupayakan untuk menjaga keefektifan kinerja *Kedirische Afdeelingsbank*, dilakukan penutupan *Kedirische Afdeelingsbank* cabang Pare pada bulan Mei 1933.⁵⁶

Pemerintah Hindia Belanda melakukan berbagai upaya untuk mengatasi krisis ekonomi dengan memberikan bantuan pada masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau mata pencahariannya, mendirikan pasar baru untuk tempat usaha masyarakat, dan memberikan keringanan pajak tanah kepada masyarakat. Pada tahun 1934 bentuk upaya lainnya yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi krisis ekonomi ini adalah dengan mengubah *Afdeelingsbank* menjadi *Algemeene Volkscredietbank* (AVB), dengan ini seluruh *Afdeelingsbank* yang ada di Hindia Belanda berubah menjadi *Algemeene Volkscredietbank*.⁵⁷

Algemeene Volkscredietbank (AVB) merupakan Bank kredit rakyat umum yang dibentuk oleh pemerintah Hindia Belanda dengan menggabungkan Bank Rakyat (*Afdeelingsbank*) yang ada di Hindia Belanda dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.⁵⁸ Dalam operasinya AVB di Hindia Belanda diatur dan diawasi serta diberikan modal oleh AVB Pusat Batavia.⁵⁹ AVB tetap memiliki tugas yang sama seperti sebelumnya, yaitu untuk melayani kepentingan masyarakat,

⁵⁵ "De Indische Courant," June 2, 1933. June 2, 1933.

⁵⁶ "De Indische Courant," June 2, 1933. June 2, 1933.

⁵⁷ Kemakmuran et al, *Seri Buku Sejarah & Heritage*.140

⁵⁸ Utami, "Sidoarjo Volkscredietbank Tahun 1911-1933."103.

⁵⁹ Muhammad Wahyudi Wulung, "Bank Kredit Rakyat Jombang Tahun 1902-1934."100.

memberikan pinjaman.⁶⁰ Adanya pembentukan AVB seluruh *Afdeelingsbank* di Hindia Belanda dibubarkan, termasuk *Kedirische Afdeelingsbank*.⁶¹

Dalam *De Indische Courant* yang dikeluarkan pada tanggal 09 April 1934, menyebutkan bahwa rapat terakhir pengurus kepemimpinan *Kedirische Afdeelingsbank* pada tahun 1934 menyetujui pembubaran *Kedirische Afdeelingsbank* dan berubah menjadi *Algemeene Volkscredietbank* Kediri.⁶² Adanya perubahan ini AVB Kediri mengeluarkan peraturan baru, bunga yang diberikan bagi peminjam yang semula 3% setelah menjadi AVB turun menjadi 2,4%.⁶³

Pada periode perubahan *Afdeelingsbank* menjadi *Algemeene Volkscredietbank* merupakan periode kemunduran karena jumlah pinjaman yang disediakan *Afdeelingsbank* setelah menjadi AVB mengalami penurunan. Secara umum beberapa AVB di Hindia Belanda mengalami kemacetan karena terdapat banyak pinjaman yang belum dikembalikan oleh para nasabahnya.⁶⁴ Tunggakan pinjaman AVB Hindia Belanda yang belum dibayar tercatat f 39.000 atau 0,5% dari jumlah pinjaman yang dikeluarkan pada tahun 1929, kemudian pada tahun 1930 tunggakan meningkat sebanyak 96.000 atau 1,24% dari jumlah pinjaman. Meningkatnya tunggakan yang belum dibayar ini mengakibatkan jumlah saldo AVB semakin menipis sehingga jumlah pinjaman yang disediakan semakin sedikit.⁶⁵

Pada masa depresi ekonomi jumlah pinjaman yang disediakan oleh AVB mengalami penurunan hingga 80% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 1929 *Afdeelingsbank* mampu memberikan pinjaman hingga f 75 juta yang merupakan puncak dari keberhasilan *Afdeelingsbank* dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat, kemudian mengalami penurunan pada tahun 1934 AVB mampu memberikan pinjaman sebanyak f 15 juta, sehingga banyak AVB yang membatasi jumlah nasabahnya untuk melakukan pinjaman.⁶⁶

Pengaruh Adanya *Kedirische Afdeelingsbank* Terhadap Peningkatan Perekonomian Wilayah Kediri

Keberadaan *Kedirische Afdeelingsbank* sebagai Lembaga perkreditan semakin penting bagi masyarakat di wilayah Kediri, karena mempermudah masyarakat dalam mendapatkan dana tambahan untuk kebutuhan hidup. *Kedirische Afdeelingsbank* juga disebut sebagai bank pertanian, karena selain memberikan pinjaman dalam bentuk uang, bank juga memberikan pinjaman dalam

⁶⁰ "Staatsblad van Nederlandsch-Indië Voor ..., 1934," January.

⁶¹ MUDLIFATUR FAIZAH, "GRISEESCHE VOLKSCREDIETBANK TAHUN 1915- 1933" (Airlangga, 2016). 98.

⁶² "De Indische Courant."

⁶³ "Soerabaijasch Handelsblad," November 3, 1934.

⁶⁴ "De Indische Courant." June 2, 1933.

⁶⁵ "Indische Verslag 1931" (n.d.). 234.

⁶⁶ Haryono Rinardi, "Lembaga Perkreditan Masa Kolonial," *Literasi* 2, No. 2 (2012). 136.

bentuk padi. Bagi masyarakat khususnya petani, lembaga perkreditan dapat menjadi alternatif tujuan ketika mereka belum mendapatkan penghasilan dari hasil panennya.⁶⁷ Seiring dengan adanya peningkatan hasil dari perkebunan dan pertanian, tingkat pengeluaran pinjaman *Kedirische Afdeelingsbank* juga berkembang. *Kedirische Afdeelingsbank* sebagai bank daerah memberikan pinjaman bagi masyarakat, baik petani, pengusaha pribumi maupun non pribumi. Selain sektor pertanian, *Kedirische Afdeelingsbank* memberikan pinjaman bagi sektor perdagangan dan peternakan. *Kedirische Afdeelingsbank* juga memberikan donasi pada lembaga seperti lembaga sekolah dan lembaga bank desa.⁶⁸

Perkembangan *Kedirische Afdeelingsbank* dalam kegiatan operasinya sebagai bank daerah memberikan pengaruh pada peningkatan perekonomian wilayah Kediri. Dengan adanya bank daerah di wilayah Kediri dapat mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan usaha industri atau perdagangan, serta meningkatkan lapangan kerja baru. Hal ini dikarenakan Kediri merupakan wilayah yang berbasis perkebunan, dan merupakan wilayah yang sebagian besar aktivitas ekonominya terdapat pada sektor perkebunan dan pertanian.⁶⁹ Peningkatan produksi pertanian dan perkebunan pada masa Kolonial mengakibatkan kebutuhan akan biaya hidup semakin meningkat. Sehingga keberadaan *Kedirische Afdeelingsbank* semakin penting bagi masyarakat.

Adanya *Kedirische Afdeelingsbank* menjadi awal dari berkembangnya sirkulasi uang di wilayah Kediri. Setelah *Kedirische Afdeelingsbank* didirikan dan beroperasi dengan baik di wilayah Kediri, penyebaran uang di kalangan masyarakat semakin bertambah luas. Pada tahun 1918 *Kedirische Afdeelingsbank* telah mengeluarkan sejumlah f 9.430 sebagai pinjaman pada masyarakat. Jumlah tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 1911 yang total peminjamannya sebanyak f 8.000. Artinya, dilihat dari data tersebut jumlah peredaran uang dalam masyarakat juga semakin meningkat.⁷⁰ Masyarakat yang mulai menggunakan uang sebagai alat pembayaran dalam kegiatan jual beli. Meningkatnya peredaran uang dalam masyarakat membawa pengaruh pada perkembangan ekonomi dengan meningkatnya sektor industri dan perdagangan di wilayah Kediri.⁷¹

Kondisi perekonomian wilayah Kediri semakin berkembang terutama pada sektor pertanian dan perkebunan. Pada periode yang dimulai tahun 1910 perkebunan, pertanian, dan industri di wilayah Kediri mulai mengalami perkembangan, baik yang dijalankan oleh penduduk maupun perkebunan industri perusahaan swasta milik penduduk asing seperti Cina atau Eropa.

⁶⁷ Haryono Rinardi, "Lembaga Perkreditan Masa Kolonial," *Literasi* 2, No. 2 (2012). 134.

⁶⁸ "DE NIEUWE VORSTENLANDEN." February 25, 1914.

⁶⁹ ROFI PRADANA, "Perkembangan Kediri Stoomtram Maatschappij Pada Tahun 1895 - 1930." 208

⁷⁰ "De Locomotief." 1911.

⁷¹ Kemakmuran et al., *Seri Buku Sejarah & Heritage*. 56.

Penduduk pribumi melakukan penanaman di lahan sawah maupun tegalan, tanaman yang dihasilkan berupa padi, tebu, dan tembakau.⁷² Industri pabrik gula merupakan industri yang berkembang pesat di wilayah Kediri. Pada tahun 1911 sudah terdapat 17 pabrik gula di wilayah Kediri dan berkembang menjadi sebanyak 21 pabrik gula pada tahun 1920, hal ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 1870 hanya terdapat 6 pabrik gula di wilayah Kediri. Wilayah Kediri menempati urutan ke 2 sebagai wilayah dengan industri gula terbesar di Jawa Timur setelah Surabaya.⁷³ Pabrik gula yang berdiri memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, selain itu dapat membawa pengaruh dalam peningkatan kegiatan jual beli hasil dari produk industri maupun pertanian.

Pada sektor perdagangan berkembang seiring dengan adanya perkembangan industri dan pertanian. Perkembangan perdagangan di Kediri melibatkan para pedagang yang datang dari luar kota maupun pedagang asing yang berasal dari Cina atau Eropa, seperti produk tembakau rakyat dibeli oleh para pedagang bumi putera dari daerah Surabaya, Madiun, dan Surakarta. Perkembangan perdagangan di Kediri ditandai dengan munculnya pertokoan dan pasar di pusat Kota Kediri.⁷⁴ Terdapat empat pasar utama yang berada di Kediri, di antaranya pasar harian yang terdiri dari Pasar Bandar, Pasar Bangsal, dan Pasar alun-alun, serta pasar paing yang merupakan pasar mingguan.⁷⁵ Kawasan pertokoan berada di *Dhohostraat* (jalan dhoho), *klentengstraat* (jalan klenteng atau kawasan pecinan), *Alon-alonstraat* (jalan alun-alun). Dalam hal ini *Kedirische Afdeelingsbank* memberikan pengaruh terhadap pendirian toko-toko dan warung-warung, seperti warung kopi yang terdapat di jalan alun-alun Kediri.



Gambar 3 Pasar Paing tahun 1920.⁷⁶

Kedirische Afdeelingsbank cabang Pare juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan ekonomi daerah Pare. Pada sektor perkebunan terdapat tanaman seperti kopi, sagu,

⁷² Kemakmuran et al., *Seri Buku Sejarah & Heritage*. 56.

⁷³ Faizin, "Dinamika Industri Pabrik Gula Meritjan Di Kediri Tahun 1930–1945."64.

⁷⁴ Kemakmuran et al., *Seri Buku Sejarah & Heritage*.71.

⁷⁵ "De Locomotief," January 12, 1920.

⁷⁶ Universitasleiden.nl 1920.

singkong, sisal atau *agave* dan sedikit karet yang dibudidayakan di Pare. Pada tahun 1925 terdapat 10 alat penggiling tebu yang tersebar di daerah Pare, dan 3 alat penggilingan tapioka, serta 2 alat penggilingan sisal atau *agave*. Produk hasil tanaman tersebut kemudian diperjualbelikan di pasar-pasar tradisional maupun pertokoan. Pasar terbesar yang terdapat di daerah Pare pada saat itu adalah Pasar Lama Pare yang sudah berdiri sejak tahun 1879.⁷⁷



Gambar 4 Pasar Lama Pare tahun 1917.⁷⁸

Kedirische Afdeelingbank memberikan pengaruh dan manfaat bagi wilayah Kediri, khususnya pada sektor pertanian dan perdagangan. Adanya *Kedirische Afdeelingbank* yang beroperasi dengan baik di wilayah Kediri berhasil mengurangi kegiatan *rentenir* yang sebagian besar dijalankan oleh orang Cina dan Eropa yang bermukim di Kediri, seperti contohnya *rentenir* Eropa yang membuka bisnis pinjaman di daerah Paoe Kediri mempunyai nasabah yang cukup banyak hingga terdapat seorang staf Administrasi untuk membantu bisnisnya, namun bisnis *rentenir* tersebut hanya bertahan selama enam bulan dan kemudian ditutup. *Kedirische Afdeelingbank* memberikan pengaruh dengan mengurangi adanya bisnis pegadaian, seperti pegadaian di daerah Minggiran dan Papar Kediri yang telah mengalami penurunan pelanggan dan kemudian ditutup pada bulan ke 8 setelah berdirinya *Kedirische Afdeelingbank*. Hal ini dikarenakan penduduk lebih memilih meminjam pada *Kedirische Afdeelingbank*, karena lebih cepat dan tidak perlu menyediakan jaminan.⁷⁹

KESIMPULAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam peredaran uang tunai di masyarakat hingga sekarang. Kelancaran peredaran uang tunai sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan perekonomian suatu wilayah. Di wilayah Kediri awal peredaran uang

⁷⁷ Arina Sunanal ula, "PERKEMBANGAN PASAR BARU DI KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN 1953-1994," *Historia* 3(01) (2020). 294.

⁷⁸ Universitasleiden.nl 1917.

⁷⁹ "DE NIEUWE VORSTENLANDEN." 1914.

tunai ditandai dengan adanya *Kedirische Afdeelingsbank* atau bank daerah Kediri yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Sebelum wilayah Kediri menjadi bagian dari kekuasaan Hindia Belanda uang tunai sudah dikenal oleh masyarakat namun belum beredar luas di masyarakat. Kegiatan perekonomian masyarakat seperti jual beli masih menggunakan sistem tukar menukar barang dengan barang. Setelah pemerintah Hindia Belanda menguasai wilayah Kediri uang tunai mulai dikenal dan meluas sebagai alat pembayaran oleh masyarakat. Peredaran uang tunai mulai meluas di kalangan masyarakat seiring dengan adanya ekspansi perkebunan yang dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda. Industrialisasi yang dilakukan di wilayah Kediri menyebabkan berdirinya industri-industri pabrik seperti pabrik gula. Pendirian industri pabrik yang semakin bertambah di wilayah Kediri semakin melancarkan peredaran uang tunai di masyarakat, karena upah yang diberikan pada tenaga kerjanya berupa uang tunai. Hal ini menyebabkan proses monetisasi masyarakat di wilayah Kediri semakin meningkat.

Adanya *Kedirische Afdeelingsbank* sebagai lembaga keuangan di wilayah Kediri dapat menjaga kestabilan peredaran uang tunai di wilayah Kediri. Setelah adanya *Kedirische Afdeelingsbank* peredaran uang tunai semakin meluas di wilayah Kediri dan penggunaan uang tunai sebagai alat pembayaran dalam kegiatan jual beli semakin meningkat. Uang tunai juga digunakan sebagai alat pembayaran jasa transportasi seperti kereta api, delman, dan becak. Meningkatnya uang tunai sebagai alat pembayaran dapat mendongkrak daya beli masyarakat terhadap barang-barang kebutuhan hidup baik produk hasil pengolahan industri perusahaan maupun masyarakat, sehingga melancarkan kegiatan ekonomi wilayah serta kehidupan perekonomian semakin ramai dan dinamis.

REFERENSI

- Abdullah, Taufik., *Nasionalisme dan Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2001)
- Alif, Kasdya, and Cahya Dien. "Modjokertosche Afdeelings Bank Tahun 1918-1925" 10, no. 3 (2021).
- Christine, Nadia Ayu. "Latar Belakang Penerapan Ordonansi Pajak Penghasilan Di Hindia Belanda Tahun 1908-1942." *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 2, no. 1 (2014): 140–148.
- Dr.J.Stroomberg. *Hindia Belanda 1930*. Yogyakarta, 2018.
- Faizin, M. "Dinamika Industri Pabrik Gula Meritjan Di Kediri Tahun 1930–1945" (2016). <https://repository.unair.ac.id/56471/>.
- Hikmah, Citra Nur, Abrar, and M. Hasmi Yanuardi. "Bank Pemerintah Pertama Republik Indonesia Pelengkap Kemerdekaan : Nasionalisasi Bank Rakyat Indonesia Di Purwokerto (1946-1950." *Journal Unj* 2, no. 1 (2020): 27–50.

- Kemakmuran, Membangun, D I Pedalaman, Seri Buku, and Sejarah Heritage. *Seri Buku Sejarah & Heritage*, n.d. www.bi.go.id/id/institute.
- Khotimah, Amalia Husnul. “Perkembangan Pabrik Gula Pesantren Di Kediri Tahun 1935-1956.” *IlmuSejarah-S14*, no.2(2019).
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ilmu-sejarah/article/view/15121>.
- Kompas.com. “Peran Dan Fungsi Lembaga Keuangan Pedesaan” (2020). accessed 28 Mei 2023
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Mansyur, Syahrudin, Balai Arkeologi, Sulawesi Selatan, and Sudiang Raya-makassar. “PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASA KOLONIAL DI KOTA PALOPO (1908-1940) The Development of Colonial Architecture in The Palopo City” (2003): 92–105.
- MUDLIFATUR FAIZAH. “GRISEESCHE VOLKSCREDIETBANK TAHUN 1915- 1933.” Airlangga, 2016.
- Muhammad Wahyudi Wulung. “Bank Kredit Rakyat Jombang Tahun 1902-1934.” Airlangga, 2015.
- Rinardi, Haryono. “Lembaga Perkreditan Masa Kolonial.” *Literasi 2*, no. 2 (2012): 125–138.
- ROFI PRADANA, HAFID. “Perkembangan Kediri Stoomtram Maatschappij Pada Tahun 1895 - 1930.” *Avatara 6*, no. 2 (2018).
- Saichurrohman, M. “Perkembangan Sistem Administrasi Dan Fasilitas Publik Di Gemeente Kediri 1906-1942.” Universitas Airlangga, 2015.
- Setyowati, Martha. “Perkembangan Penggunaan Beton Bertulang Di Indonesia Pada Masa Kolonial (1901-1942).” *Berkala Arkeologi 39*, no. 2 (2019): 201–220.
- Sunanal ula, Arina. “PERKEMBANGAN PASAR BARU DI KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN 1953-1994.” *Historia 3*(01),(2020).
- Utami, Fatimah Dewi Luhur. “Sidoarjo Volkscredietbank Tahun 1911-1933.” Universitas Airlangga, 2018.
- “De Indische Courant,” May 31, 1933. <https://www.delpher.nl/>, accessed 10 September 2023
- “De Indische Courant,” June 2, 1933. <https://www.delpher.nl/>, accessed 10 September 2023
- “De Indische Courant,” April 9, 1934. <https://www.delpher.nl/>, accessed 11 Juni 2023
- “De Indische Verslag,” 1931. universitasleiden.nl, accessed 28 juni 2023
- “De Locomotief,” October 29, 1909. <https://www.delpher.nl/>, accessed 23 Mei 2023
- “De Locomotief,” July 18, 1925. <https://www.delpher.nl/>, accessed 7 Juni 2023
- “De Locomotief,” June 9, 1933. <https://www.delpher.nl/>, accessed 27 Mei 2023
- “De Locomotief,” October 17, 1911. <https://www.delpher.nl/>, accessed 7 September 2023
- “De Locomotief,” December 17, 1919. <https://www.delpher.nl/>, accessed 10 September 2023

“De Locomotief,” January 12, 1920. <https://www.delpher.nl/>, accessed 8 Oktober 2023

“De Nieuwe Vorstenlanden,” March 19, 1909. <https://www.delpher.nl/>, accessed 25 Mei 2023

“DE NIEUWE VORSTENLANDEN,” February 25, 1914. <https://www.delpher.nl/>, accessed 10 September 2023

Raap, Olivier Johannes. *Kota Di Djawa Tempoe Doeloe*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2015.

“Overzicht van de Inlandsche En Maleisisch-Chineesche Pers,” January 15, 1920, accessed 4 Juni

“Prasasti Peresmian Gedung Kediriische Afdeelingsbank” (1925).

“Regerings-Almanak Voor Nederlandsch-Indië, 1926, Deel:2”. <https://www.delpher.nl/>, accessed 4 Juni 2023

Regerings-Almanak Voor Nederlandsch-Indië, Deel:1, 1909, 1909. <https://www.delpher.nl/>, accessed 27 Mei 2023

“Soerabaijasch Handelsblad,” November 3, 1934. <https://www.delpher.nl/>, accessed 10 Juni 2023

“Staatsblad van Nederlandsch-Indië Voor ..., 1934,” January, <https://www.delpher.nl/>, accessed 11 Juni 2023